



Indonesian Journal of Science Learning

<http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL>

Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Perpindahan Panas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pucangtelu Lamongan

Elmi Listyoningsih^{1*}, Linda Febriani²

¹PGSD, FKIP, Universitas WR. Supratman Surabaya

²PGSD, FKIP, Universitas Terbuka Surabaya

*e-mail: elmilistyoningsih7@gmail.com

ARTICLEINFO

ABSTRAK

Keywords:

Hasil Belajar, Hubungan Makanan dan Kesehatan, Model Pembelajaran Penemuan (*Example Non Example*)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi perpindahan panas melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN Pucangtelu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 55,5% ke 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi perpindahan panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pucangtelu Lamongan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar (SD) dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika. Adapun tujuan umum pembelajaran IPA adalah penguasaan peserta didik untuk memahami IPA dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus yang berorientasi pada hakikat IPA adalah menguasai konsep-konsep IPA yang komplekatif dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Sulistiyorini, 2007).

Penguasaan konsep IPA di kelas masih sangat kurang terutama pada materi perpindahan panas. Hal ini terbukti masih banyaknya nilai IPA di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan. Dari beberapa kali pembelajaran IPA banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami macam-macam perpindahan panas. Hal ini

disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang menarik akan meningkatkan hasil belajar (Rachmawati, 2010). Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dengan penggunaan berbagai metode (Rachmawati et al., 2020)

Berdasarkan masalah tersebut peneliti akan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret,

dengan menghadirkan objek sebenarnya (Djamarah & Aswan, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum langkah-langkah dalam melakukan PTK dapat digambarkan modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, 1991, dimana dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen yaitu (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Tindakan (*Acting*), (c) Observasi (*Observation*), dan (d) Refleksi (*Reflection*). Sesudah satu siklus selesai dilakukan, khususnya sesudah adanya refleksi maka diikuti adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya atau bisa dengan beberapa kali siklus sesuai dengan yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama	Nilai
1	Achmad Faishol Mubarak	70
2	Ach Adi Al Intasyar	55
3	Camila Raisya Dinata	65
4	Cerliyne Ulayia Jasmine O	80
5	Fanny Abdullah Sadad	80
6	Ferdinan Aulia Nata	65
7	Fifi Eka Fauzia	70
8	Karin Zunia Larasati	65
9	Moh. Imron Hamzah	70
10	M. Rangga K	65
11	M. Verdy Aby M	80
12	M. Wijaya kusuma	80
13	Novita Anggraini	70
14	Nadin Anggunita P	60
15	Reno Wardanie A	65
16	Raisyah Aprilia P	60
17	Shyrena Heaven Q. L	80
18	Safira Maulidiyah	85
	Jumlah	1265

Tabel 4.2 Rata- Rata, Persentase dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Nilai	1265
2	Rata-Rata	70,27
3	Tuntas	55,55%
4	Tidak Tuntas	44,44%

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Sebelum perbaikan
1.	Nilai terendah	55
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Jumlah nilai	1265
4.	Rata-rata	70,27
5.	Banyak peserta didik dengan nilai <70	10
6.	Banyak peserta didik dengan nilai ≥70	8
7.	Presentase keberhasilan	55,55 %

2. Siklus II

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai
1	Achmad Faishol Mubarak	80
2	Ach Adi Al Intasyar	65
3	Camila Raisya Dinata	75
4	Cerliyne Ulayia Jasmine O	95
5	Fanny Abdullah Sadad	85
6	Ferdinan Aulia Nata	70
7	Fifi Eka Fauzia	85
8	Karin Zunia Larasati	70
9	Moh. Imron Hamzah	80
10	M. Rangga K	65
11	M. Verdy Aby M	95
12	M. Wijaya kusuma	90
13	Novita Anggraini	85
14	Nadin Anggunita P	85
15	Reno Wardanie A	80
16	Raisyah Aprilia P	65
17	Shyrena Heaven Q. L	90
18	Safira Maulidiyah	95
	Jumlah	1455

Tabel 4.5 Rata- Rata, Persentase dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Nilai	1455
2	Rata-Rata	80, 83
3	Tuntas	83, 33%
4	Tidak Tuntas	16, 66%

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Sebelum perbaikan
1.	Nilai terendah	65
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Jumlah nilai	1455
4.	Rata-rata	80, 83
5.	Banyak peserta didik dengan nilai <70	15
6.	Banyak peserta didik dengan nilai ≥70	3
7.	Presentase keberhasilan	83, 33%

Hasil refleksi selama berlangsungnya kegiatan tindakan siklus II setelah pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa relatif lebih baik dibanding pada siklus I. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berlangsung lebih efektif sehingga siswa betul-betul dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kegiatan siswa belum aktif secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum dapat bekerjasama dengan baik antara teman pada kelompoknya dan juga pada kelompok lain. Dengan adanya siswa yang mendominasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga siswa lain hanya bersifat pasif, karena masih ada siswa yang masih bermalas-malasan, bermasa bodoh dalam belajar sehingga hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II kegiatan belajar semakin baik dimana pada pelaksanaan KBM, siswa lebih terlihat aktif, siswa menyadari bahwa melalui metode demonstrasi mereka lebih memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, siswa lebih berani memberikan pendapat dalam kelompoknya

saat pengisian lembar kerja siswa. Hal lain yang ditunjukkan mengalami peningkatan, dengan arahan dan bimbingan dari guru, siswa-siswa sudah paham bagaimana cara menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menerima pelajaran dengan penuh perhatian, dan rasa senang. Hasil belajar siswa menyelesaikan soal tes akhir tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu persentase keberhasilan dari 55,5% menjadi 83,3%.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan pada tiap siklus yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi perpindahan energi panas pada siswa kelas IV SDN Pucangtelu. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 55.5% ke 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Y. (2010). *Efektivitas Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Pada Materi Vertebrata Di Kelas RSBI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Surabaya: UNESA.

Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhilah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN

Sunan Ampel Surabaya. Indonesian Journal of Science Learning, 1(1), 32-36.

Sulistyorini, S. (2007). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Unnes: Tiara Wacana.